

# MENINGKATKAN KETERAMPILAN *READING FOR COMPREHENSION* MELALUI METODE *LEARNING TOGETHER*

Dina Riamawati

SMA Negeri 1 Sampung Ponorogo  
*dinariamasmanzas@gmail.com*

**Abstract:** The purpose of this study is to improve students' reading for comprehension skill using Learning Together method. This study uses a classroom action research design (action research) by applying three cycles. Each cycle consists of four stages, namely: planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of this study are Class XII (IPS-1) SMA Negeri 1 Sampung, Ponorogo with a total of 23 students. The research is carried out in the odd semester of the 2020/2021 academic year. Data were collected through document study (daily test results), observation and tests. Data are analyzed using interactive models (Miles and Hubberman) and descriptive statistics. From the results of the analysis, it is known that students' reading for comprehension skills have increased from cycle I to cycle III, as follows; cycle I (60.86%), cycle II (73.39%), and cycle III (95.65%). Based on the result of analysis, the researcher concludes that Learning Together method can improve the students' reading for comprehension skill, reflected in the result of each cycle. Empirically, the Learning Together method can be used as an alternative method in learning English that is applicable.

**Keywords:** Learning Together Method; Reading Skill; CAR

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan *reading for comprehension* siswa menggunakan metode pembelajaran *Learning Together*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*action research*) dengan menerapkan tiga kali siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah Kelas XII (IPS-1) SMA Negeri 1 Sampung, Ponorogo sejumlah 23 siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2020/2021. Data dikumpulkan melalui studi dokumen (hasil ulangan harian), observasi dan tes. Data dianalisis menggunakan model interaktif (Miles dan Hubberman) dan statistik deskriptif. Dari hasil analisis diketahui bahwa keterampilan *reading for comprehension* siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (60,86%), siklus II (73,39%), dan siklus III (95,65%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode *Learning Together* dapat meningkatkan keterampilan *reading for comprehension* siswa yang tercermin dari hasil pada tiap siklus. Secara empiris, metode *Learning Together* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang aplikatif.

**Kata Kunci:** Metode *Learning Together*; Keterampilan Membaca; PTK

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu aktor krusial yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Maka tidak heran jika

setiap kreatifitas dan upaya perbaikan pendidikan selalu menempatkan guru dalam posisi penting. Fakta ini menegaskan begitu signifikannya kontribusi dan peran guru dalam pembelajaran. Dalam praktiknya, guru juga dituntut sebagai

aktor yang multi *tasking* dan multi peran untuk mengkreasikan dan mengkondisikan pembelajaran yang bermakna dan efektif (Kasnadi dan Arifin, 2015). Untuk mencapai efektifitas pembelajaran, guru dituntut untuk terus dan selalu meningkatkan kompetensi diri.

Dalam pembelajaran di ruang kelas, idealnya seorang guru dapat menghadirkan kesempatan belajar untuk siswa secara adil dan proporsional. Pemberian kesempatan belajar dapat diwujudkan dalam berbagai aktifitas belajar (*learning activities*). Contoh sederhana yang dapat diambil adalah melibatkan partisipasi siswa dalam tugas kelompok, tugas mandiri, kuis, dan masih banyak lagi contoh lain (Arifin, 2019). Dengan melibatkan siswa, maka secara proses akan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Pada akhirnya, hal ini diharapkan memberikan dampak positif dengan semakin meningkatnya efektifitas pembelajaran bagi semua peserta didik.

Di sisi lain, tantangan pendidikan juga kian menguat seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hidayati, 2016). Hal ini memberikan kesempatan yang sangat luas bagi siapapun untuk mendapatkan informasi secara cepat, mudah dan *real time*. Dengan kehadiran teknologi yang kian progresif, maka guru juga harus merubah paradigma bahwa guru adalah sumber belajar utama. Dalam konteks ini maka guru harus menempatkan diri sebagai fasilitator, pendamping, dan mitra belajar siswa (Arifin, dkk, 2014). Sehingga siswa dapat memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi, menjelajah, dan mengelaborasi temuannya menjadi hasil belajar yang bermakna.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia, orientasi pembelajaran sepenuhnya perlu difokuskan ke siswa (*student centered*). Sehingga tidak perlu ada lagi guru yang mendominasi ruang belajar dan aktifitas pembelajaran. Hal ini berimplikasi pada proses pembelajaran, dimana orientasi makronya adalah pada pengarusutamaan pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi, bukan lagi penyerapan informasi. Untuk

itu kegiatan pembelajaran harus mengutamakan pada *product-oriented* melalui tugas, eksperimen, *teamwork*, *problem solving*, dan lain sebagainya (Arifin, 2016).

Secara metodologis, pendekatan pembelajaran yang dinilai sangat cocok untuk merealisasikan orientasi pembelajaran berbasis produk adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Abdurrahman, dkk (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan. Hal ini didasarkan dari hasil penelitiannya tentang implementasi pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa SMK. Senada dengan Abdurrahman, Sujatmiko (2017) juga menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa (*speaking skill*) dalam pembelajaran bahasa. Felder dan Brent (1994) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih mudah. Hal ini menurut Sulaiman (dalam Wahyuni, 2001: 2) disebabkan oleh kondisi psikologis siswa yang lebih mudah menerima penjelasan kawannya dibanding penjelasan dari guru. Selain itu, taraf pengetahuan serta pemikiran siswa juga dalam keadaan yang seimbang, sejalan dan sepadan. Nur (1996: 2) juga mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tschumi dari Universitas Arkansas Little Rock memperkenalkan suatu ilmu pengetahuan pengantar pelajaran komputer selama tiga kali, yang pertama siswa bekerja secara individu, dan dua kali secara kelompok. Dalam kelas pertama hanya 36% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik, dan dalam kelas yang bekerja secara kooperatif ada

58% dan 65% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik (Felder dan Brent, 1994:14).

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan *reading for comprehension* siswa kelas XII (IPS-1) SMA Negeri 1 Sampung, Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021 dengan menerapkan metode *learning together*.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak menyadari jika sedang terlibat dalam penelitian. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang objektif dan valid. Penelitian ini diselenggarakan di SMA Negeri 1 Sampung pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, tepatnya pada bulan Juli – Oktober 2020. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas XII (IPS-1) SMA Negeri 1 Sampung. Pada saat penelitian, materi ajar yang menjadi bagian dari fokus penelitian adalah materi memaknai teks transaksional (*to get thing done*).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yang tiap siklusnya terdiri dari *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Langkah selanjutnya, pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan tes. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi pendukung tentang kondisi siswa, capaian hasil belajar dan kesulitan-kesulitan siswa. Observasi digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran,

kondisi belajar siswa pada pra, sedang dan pasca penerapan metode *learning together*. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran siswa secara kuantitatif. Hasil uji validitas butir soal diuji menggunakan *Pearson moment product* dan menunjukkan derajat validitas yang tinggi, yakni sebesar 0,87. Sedangkan dari hasil perhitungan reliabilitas butir soal, diperoleh koefisien reliabilitas  $r_{11}$  sebesar 0,732. Hasil ini lebih besar dari harga  $r$  product moment. Untuk jumlah siswa ( $N=5$ ) dengan  $r(100\%)=0,423$ . Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif (hasil tes), sedangkan data yang diperoleh melalui observasi dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Hubberman yang terdiri dari penyajian data, reduksi dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran (1-3), LKS (1-3), soal tes harian (1-3) dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### Tahap Kegiatan dan Observasi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2020, siklus II pada tanggal 19 Agustus 2020, dan siklus III pada tanggal 26 Agustus 2020. Subjek penelitian merupakan siswa kelas XII (IPS-1) SMA Negeri 1 Sampung Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 23 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah disiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes harian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada tiap siklus adalah sebagai berikut:

Tabel1: Pengelolaan pembelajaran pada tiap siklus

No	Aspek yang diamati	Rerata Penilaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3,5	4
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	3,5	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	4	4
	3. Melatih keterampilan kooperatif	3	4	4
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran		4	3,5
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3,5	4
	2. Memberikan evaluasi	3	4	4
II	Pengelolaan Waktu	2	2	3
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	2	3,5	4
	2. Guru antusias	3	4	4
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>42</b>	<b>44,5</b>

Keterangan:

- 1 : Tidak Baik            3 : Cukup Baik
- 2 : Baik                    4 : Kurang Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II, aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanank oleh guru dengan menerapkan metode pembelajarn

kooperatif model *Learning Together* mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tesebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan metode pembelajarn

kooperatif model *Learning Together* diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Pada siklus terakhir, aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Learning Together* mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 21,7 %. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 13,3 %. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5 %. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7% 14,4 dan 11,5%. Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar

Tabel 2: Pengelolaan pembelajaran pada tiap siklus

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Menyampaikan tujuan	5,0	6,7	6,7
2	Memotivasi siswa	8,3	6,7	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	8,3	6,7	10,7
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	6,7	11,7	13,3
5	Menjelaskan materi yang sulit	13,3	11,7	10,0
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	21,7	25,0	22,6
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0	8,2	10,0
8	Memberikan umpan balik	18,3	16,6	11,7
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,3	6,7	10,0
No	Aktivitas siswa yang diamati			
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	22,5	17,9	20,8
2	Membaca buku	11,5	12,1	13,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	18,7	21,0	22,1
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	14,4	13,8	15,0
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9	4,6	2,9
6	Menyajikan/menanggapi pertanyaan/ide	5,2	5,4	4,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9	7,7	6,1
8	Merangkum pembelajaran	6,9	6,7	7,3
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,9	10,8	8,5

dengan metode pembelajaran kooperatif model *Learning Together* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih relatif baru diterapkan.

Pada siklus II, aktifitas guru yang paling dominan adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab (16,6%), menjelaskan materi yang sulit (11,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%). Aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan. Aktifitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktifitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%).

Sedangkan pada siklus III, aktivitas guru yang paling dominan adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 22,6%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%), dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampaikan materi/strategi/langkah-langkah (13,3%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%). Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan

(6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%). Aktivitas siswa yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22,1%) dan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (20,8%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,1%) dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (15,0%). Sedangkan aktivitas yang lainnya mengalami penurunan.

Table 3: Rekapitulasi nilai ulangan harian pada tiap siklus

No	Uraian	Siklus	Siklus	Siklus
		I	II	III
1	Nilai rata-rata	67,39	73,26	79,04
2	Siswa yang tuntas belajar	14	17	22
3	Persentase ketuntasan belajar	69,57	73,91	95,65

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode kooperatif model *Learning Together* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,39 dan ketuntasan belajar mencapai 69,57% atau ada 14 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 69,57% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode kooperatif model *Learning Together*.

**Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) guru kurang baik dalam pengelolaan waktu, dan (3) siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus I, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

dinilai masih kurang, sehingga perlu adanya revisi untuk diperbaiki dan diterapkan pada siklus berikutnya. Melalui refleksi dari pelaksanaan siklus diperoleh catatan penting bahwa guru harus (1) lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) siswa harus diajak terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, (3) guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan, (4) guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias, (5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar, dan (6) pengelolaan waktu.

## Pembahasan

Dalam hal ketuntasan hasil belajar siswa, hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif model *Learning Together* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 69,57%, 73,91%, dan 95,65%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Pada aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, diperoleh hasil bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode kooperatif model *Learning Together* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aspek aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada materi memaknai teks monolog dalam bentuk report dengan metode kooperatif model *Learning Together* yang paling

dominan adalah bekerja dengan anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode kooperatif model *Learning Together* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan materi yang tidak dimengerti oleh siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan analisis wawancara dengan beberapa siswa dapat diketahui bahwa tanggapan siswa termasuk positif. Ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode kooperatif model *Learning Together*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap metode kooperatif model *Learning Together*, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode kooperatif model *Learning Together* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) metode kooperatif model *Learning Together* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (69,57%), siklus II (73,91%), siklus III (95,65%), dan (2) penerapan metode kooperatif model *Learning Together* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan

berminat dengan metode kooperatif model *Learning Together* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, E., Susilawati, E. dan Arifin, Z. 2013. Improving Students Ability in Reading Comprehension through Cooperative Learning (Think Pair Share). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(1), hal. 1-11. Diakses secara online dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3614>
- Arifin, A. 2016. Recognizing the students' intelligences earlier. *Deiksis*, 8(2), hal. 217-225. Diakses secara online dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis>
- Arifin, A. 2019. How good Indonesian EFL students realize subject-verb agreement in joint construction practice? *Asian EFL Journal*, Vol. *Asian EFL Journal*, 23(3.4), hal. 52-71. Diakses secara online dari <https://www.asian-efl-journal.com/>
- Arifin, A., Retmono dan Warsono. 2014. Mistakes within the descriptive texts produced by undergraduate students. *English Education Journal*, 4(2), hal. 82-89. Diakses secara online dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eej>
- Felder, R. M. dan Brent, R. (1994). *Cooperative learning in technical course. Procedures, pitfalls, and payoffs*. Diakses secara online dari <https://www.engr.ncsu.edu/>
- Hidayati, T. (2016). Integrating ICT in English language teaching and learning in Indonesia. *JEELS*, 3(1), 38-62. Diakses secara online dari <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/jeels>
- Kasnadi dan Arifin, A. (2015). *Building the literature based-character*. Prosiding Seminar Internasional Education for Nation Character Building. STKIP PGRI Tulungagung.
- Nur, M. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press.
- Sujatmiko, R. 2017. The Effects of Cooperative Learning Teaching Strategies on The Speaking Confidence and Attitudes of the First Students of SMK Bina Profesi Pekanbaru. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 8(1), hal. 51-59. Diakses secara online dari: <https://journal.unilak.ac.id/index.php/ELT-Lectura/article/view/2059>
- Sugiarti, T. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Pelatihan Peningkatan Kualifikasi Guru S1 PGSD Universitas Jember.
- Wahyuni, D. 2001. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Matematika*. Skripsi: Universitas Negeri Malang.